



THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPAL IN IMPROVING TEACHER'S PROFESSIONAL COMPETENCE IN THE ELEMENTARY SCHOOL

Raja Mista

SDN 020 Serumpun Jaya
rajamista20@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the needs to increase teacher's professional competence. This research was conducted at SDN 020 Serumpun Jaya. The subjects of this study were all teachers in SDN 020 Serumpun Jaya, totaling 9 teachers. The purpose of this study was to determine the role of the school principal in improving teacher competency in elementary schools. The data in this study were about teacher professional competence taken directly from the SDN 020 Serumpun Jaya teacher. The research instrument used was a questionnaire about professional competence. The results showed that the indicator of teacher professional competence, mastering the competency standards and basic competencies of subjects or areas of development got the score of 80.4 with good categories. The second indicator is developing learning materials that are taught creatively got 71.3 with fair category. The third indicator, developing professionalism in a sustainable manner by taking reflective actions, scored 77.7 with good category, and the fourth indicator, utilizing information and communication technology for communication and self-improvement, scored 61.8 with fair category. It can be concluded that the role of the school principal is able to improve the teacher's professional competence of SDN 020 Serumpun Jaya.

Keywords: teacher's professional competence, the role of the school principal, elementary school

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya peningkatan kompetensi profesional guru. penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Serumpun Jaya. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang ada di SDN 020 Serumpun Jaya yang berjumlah 9 orang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. Data dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi profesional guru diambil langsung dari guru SDN 020 Serumpun Jaya. instrument penelitian yang digunakan adalah angket tentang kompetensi profesional. Hasil penelitian menunjukkan, indikator kompetensi profesional guru yaitu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu mendapat nilai sebesar 80.4 kategori baik. Indikator kedua yaitu Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif mendapat nilai 71.3 kategori cukup baik. Indikator ketiga yaitu Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif mendapat nilai 77.7 kategori baik, dan indikator keempat yaitu Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri mendapat nilai 61.8 kategori cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa dengan peran kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya.

Kata Kunci: kompetensi profesional guru, peran kepala sekolah, sekolah dasar

Submitted	Accepted	Published
21 Februari 2020	08 Mei 2020	28 Mei 2020

Citation	:	Mista, R. (2020). The Role Of School Principal In Improving Teacher's Professional Competence In The Elementary School. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 624-634. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8005 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran dalam proses pembelajaran di kelas, dituntut untuk profesional

dalam mengajar. Sehingga pengembangan kompetensi terhadap guru perlu dilakukan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat

berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah khususnya dalam rangka mengembangkan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2010). Dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan pengembangan kompetensi guru melalui peran kepemimpinannya di sekolah khususnya kompetensi professional (Susanto, 2016).

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru terhadap hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu (Mulyani, 2019). Sedangkan secara konseptual dan umum, kompetensi profesional guru menurut Natawidjaja (2012) terdiri dari penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu; penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa (Anif, 2019). Lebih lanjut, Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar guru (Fatimah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Serumpun Jaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan, ditentukan dengan sejauhmana kepala sekolah mampu untuk memimpin. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar kinerja dan kompetensinya menjadi meningkat karena guru merupakan ujung tombak untuk mewujudkan manusia yang berkualitas. Untuk meningkatkan profesionalitas guru diantaranya dengan adanya pembinaan terhadap guru yang dilaksanakan secara teratur oleh kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, akan meningkatkan kemampuan professional guru sehingga mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 020 Serumpun Jaya peneliti melihat kompetensi yang dimiliki beberapa guru masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penyampaian materi dan penggunaan metode, kurangnya penguasaan kemajuan teknologi (IT) dalam media pembelajaran seperti komputer, internet, media pembelajaran online. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari guru untuk meningkatkan kualitas. Maka perlu adanya peran kepala sekolah dalam mengembang kompetensi yang dimiliki guru (Susanto, 2016), sebab apabila kompetensi profesional guru baik maka dalam menunjang kegiatan atau aktivitas proses pembelajaran akan baik pula. Maka kompetensi profesional sangat penting untuk diteliti dalam mengetahui pengaruh dan kontribusinya. Adapun tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini adalah data tentang kompetensi profesional guru diambil langsung dari guru SDN 020 Serumpun Jaya sebanyak sembilan orang guru. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan angket mengenai kompetensi profesional guru.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Angket adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa

lembaran pernyataan yang harus diisi oleh responden. Sehubungan dengan penelitian ini, maka angket disebarkan kepada guru SDN 020 Serumpun Jaya yang menjadi subjek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang kompetensi

profesional guru, instrument penelitian yang digunakan adalah angket tentang kompetensi profesional. Indikator dari angket kompetensi profesional guru diadaptasi dari Permendiknas (2007). Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kompetensi Profesional

No	Kompetensi Guru	Indikator Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar
1	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu	a. Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran sekolah dasar b. Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran sekolah dasar c. Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran sekolah dasar
2	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	a. Memilih materi lima mata pelajaran sekolah dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa b. Mengolah materi lima mata pelajaran sekolah dasar secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
3	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
4	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

Setelah data dikumpulkan melalui angket, kemudian angket di olah dengan beberapa tahap, seperti berikut ini:

1. Mengolah Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan menghitung data/ menjumlahkan, merata-ratakan, dan mencari persentase. Setelah perhitungan data selesai, dilakukan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian ini dapat membantu peneliti dalam memahai apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penyajian informasi ini dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan

bagian yang tersusun secara terpadu sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan pengolahan data

2. Memverifikasi Data

Peneliti berusaha mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada pengolahan data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam menentukan kriteria penilaian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, hal ini mengacu pada pendapat Arikunto, (2006). Teknik analisa data dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 100% = Bilangan Tetap (Sudijono, 2010)

Adapun kriteria persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Persentase

No	Interval	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup baik
3	40% - 55%	Kurang baik
4	< 40%	Tidak baik

Setelah diperoleh jawaban dari responden, kemudian kategori jawaban Selalu (S) dan Sering (SR) dapat digabungkan untuk memperoleh

rentang nilai yang dikatakan baik, cukup baik, kurang baik atau tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data kompetensi profesional guru didapat, dianalisis, dan dihitung, selanjutnya penyajian dan analisa data kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya pada indikator : 1) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; 2) Mengembangkan

Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif; 3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Indikator Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran atau Bidang Pengembangan yang Diampu

No	Item Pernyataan Angket	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase %	Kategori
		Selalu (S)	Sering (SR)			
1	Merencanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	4 (44.4)	3 (33.3)	7	77.7	Baik
2	Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai	3 (33.3)	3 (3.3)	6	66.6	Cukup Baik
3	Mengembangkan Standar Kompetensi dan	4 (44.4)	5 (55.5)	9	100	Baik

4	Kompetensi Dasar ke dalam indikator yang terukur Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar yang akan dicapai	4 (44.4)	4 (44.4)	8	88.8	Baik
5	Membuat kaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari	4 (44.4)	3 (33.3)	7	80.4	Baik
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata operasional	3 (3.3)	4 (44.4)	7	77.7	Baik
7	Mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan	2 (22.2)	6 (66.6)	8	88.8	Baik
8	Tidak memilih kata-kata operasional yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada lima mata pelajaran Sekolah Dasar	2 (22.2)	4 (44.4)	6	66.6	Cukup Baik
Rata-rata					80.4	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 di atas diketahui rekapitulasi analisis kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya ditinjau dari indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, diperoleh rata-rata penilaian sebesar 80.4% dengan kriteria penilaian baik. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Merencanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mendapat nilai 77.7% kategori baik; 2) Membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai mendapat nilai sebesar 66.6 kategori cukup baik; 3) Mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator yang terukur mendapat nilai 100% kategori baik; 4)

Mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar yang akan dicapai mendapat nilai 88.8% kategori baik; 5) Membuat kaitan antara Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dipelajari mendapat nilai 80.4 kategori baik; 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kata-kata operasional mendapat nilai 77.7 kategori baik; 7) Mengembangkan materi pelajaran yang akan diajarkan mendapat nilai 88.8% kategori baik; dan 8) Tidak memilih kata-kata operasional yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada lima mata pelajaran Sekolah Dasar mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik.

Hasil penilaian pada indikator kedua yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, hasil penilaiannya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Indikator Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif

No	Item Pernyataan Angket	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase %	Kategori
		Selalu (S)	Sering (SR)			
1	Menjabarkan materi pelajaran Sekolah Dasar dari sumber yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik	3 (33.3)	4 (44.4)	7	77.7	Baik
2	Menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi pelajaran	2 (22.2)	4 (44.4)	6	66.6	Cukup Baik
3	Mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber yang relevan	1 (11.1)	6 (66.6)	7	77.7	Baik
4	Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajarana	4 (44.4)	4 (44.4)	8	88.8	Baik
5	Memilih dan menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan	5 (55.5)	3 (33.3)	8	88.8	Baik
6	Tidak mengembangkan materi pelajaran dari sumber yang berbeda	2 (22.2)	3 (33.3)	5	55.5	Kurang Baik
7	Tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok dengan menggunakan media dan alat bantu yang menarik dan bervariasi	1 (11.1)	3 (33.3)	4	44.4	Kurang Baik
Rata-rata					71.3	Cukup Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 di atas diketahui rekapitulasi analisis kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya ditinjau dari indikator mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif diperoleh rata-rata penilaian sebesar 71.3% kategori cukup baik. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Menjabarkan materi pelajaran Sekolah Dasar dari sumber yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik mendapat nilai 77.7 kategori baik; 2) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam menjelaskan materi pelajaran mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik; 3) Mencari informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber yang

relevan mendapat nilai 77.7 kategori baik; 4) Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajarana mendapat nilai 88.8% kategori baik; 5) Memilih dan menyesuaikan metode atau strategi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan mendapat nilai 88.8% kategori baik; 6) Tidak mengembangkan materi pelajaran dari sumber yang berbeda mendapat nilai 55.5% kategori kurang baik; dan 7) Tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok dengan menggunakan media dan alat bantu yang menarik dan bervariasi mendapat nilai 44.4% kategori kurang baik.

Hasil penilaian pada indikator ketiga yaitu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan

reflektif, hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif

No	Item Pernyataan Angket	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase %	Kategori
		Selalu (S)	Sering (SR)			
1	Mengembangkan alat evaluasi pembelajaran dengan standar keprofesionalan	4 (44.4)	3 (33.3)	7	77.7	Baik
2	Melakukan perbandingan aktivitas yang sudah dilakukan dan kinerja yang dicapai dengan standar keprofesionalan	2 (22.2)	6 (66.6)	8	88.8	Baik
3	Merefleksi kinerja sendiri secara terus menerus	3 (33.3)	3 (33.3)	6	66.6	Cukup Baik
4	Meminta guru lain untuk memberikan saran terhadap kinerja saya secara continue	6 (66.6)	3 (33.3)	9	100	Baik
5	Meminta bantuan kepada kepala sekolah sebagai penilai dalam menentukan tingkat ke profesionalan dalam mengajar	4 (44.4)	4 (44.4)	8	88.8	Baik
6	Mengembangkan alat evaluasi pembelajaran dengan standar keprofesionalan	1 (11.1)	4 (44.4)	5	55.5	Kurang Baik
7	Tidak berusaha mengembangkan keprofesionalan dalam penggunaan metoda mengajar secara berkelanjutan	2 (22.2)	4 (44.4)	6	66.6	Cukup Baik
8	Tidak berusaha meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi dan informasi	3 (33.3)	4 (44.4)	7	77.7	Baik
Rata-rata					77.7	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 5 di atas diketahui rekapitulasi analisis kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya ditinjau dari indikator mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

diperoleh rata-rata penilaian sebesar 77.7% kategori baik. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Mengembangkan alat evaluasi pembelajaran dengan standar keprofesionalan mendapat nilai 77.7 kategori baik; 2) Melakukan perbandingan aktivitas yang sudah dilakukan dan kinerja yang

dicapai dengan standar keprofesionalan mendapat nilai 88.8% kategori baik; 3) Merefleksi kinerja sendiri secara terus menerus mendapat nilai 66.6 cukup baik; 4) Meminta guru lain untuk memberikan saran terhadap kinerja saya secara continue mendapat nilai 100% kategori baik; 5) Meminta bantuan kepada kepala sekolah sebagai penilai dalam menentukan tingkat ke profesionalan dalam mengajar mendapat nilai 88.8% kategori baik; 6) Mengembangkan alat evaluasi pembelajaran dengan standar keprofesionalan mendapat nilai 55.5% kategori kurang baik; 7)

Tidak berusaha mengembangkan keprofesionalan dalam penggunaan metoda mengajar secara berkelanjutan mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik; dan 8) Tidak berusaha meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi dan informasi mendapat nilai 77.7% kategori baik.

Hasil penilaian pada indikator keempat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Indikator Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

No	Item Pernyataan Angket	Jawaban Responden		Jumlah	Persentase %	Kategori
		Selalu (S)	Sering (SR)			
1	Memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi dalam pengembangan materi pembelajaran	3 (33.3)	2 (22.2)	5	55.5	Kurang Baik
2	Memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan diri	2 (22.2)	4 (44.4)	6	66.6	Cukup Baik
3	Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk pengembangan kemampuan keprofesionalan	4 (44.4)	3 (33.3)	7	77.7	Baik
4	Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran	1 (11.1)	3 (33.3)	4	44.4	Cukup Baik
5	Mencari informasi tentang teknologi yang menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan	3 (33.3)	3 (33.3)	6	66.6	Cukup Baik
6	Tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan alat evaluasi	2 (22.2)	3 (33.3)	5	55.5	Kurang Baik
7	Tidak berusaha mencari dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya pengembangan diri melalui proses kegiatan belajar mengajar	3 (33.3)	3 (33.3)	6	66.6	Cukup Baik
Rata-rata					61.8	Cukup Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 6 di atas diketahui rekapitulasi analisis kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya ditinjau dari indikator memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri diperoleh rata-rata penilaian sebesar 61.8% kategori cukup baik. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Memanfaatkan teknologi informasi dalam berkomunikasi dalam pengembangan materi pembelajaran mendapat nilai 55.5% kategori kurang baik; 2) Memanfaatkan teknologi informasi untuk pengembangan diri mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik; 3) Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk pengembangan kemampuan

keprofesionalan mendapat nilai 77.7% baik; 4) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran mendapat nilai 44.4% kategori kurang baik; 5) Mencari informasi tentang teknologi yang menunjang materi pelajaran yang akan disampaikan mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik; 6) Tidak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan alat evaluasi mendapat nilai 55.5% kategori kurang baik; dan 7) Tidak berusaha mencari dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya pengembangan diri melalui proses kegiatan belajar mengajar mendapat nilai 66.6% kategori cukup baik.

Pembahasan

Dilihat dari peran kepala sekolah pada pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru yang dicanangkan dan dijalankan oleh kepala sekolah, menunjukkan bahwa program tersebut merupakan program yang mendasar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional yang dimiliki. Karena di dalam permendiknas tahun 2007 Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1, kompetensi profesional guru yang harus dikuasai adalah: 1) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; 3)

Mengembangkan Materi Pembelajaran yang Diampu Secara Kreatif; dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dari hasil penelitian, program yang dibuat oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendiknas berjalan dengan baik. Bentuk peran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru adalah memberikan pelatihan atau workshop. Pelatihan ini tentu saja sudah disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan pendidikan yang ada. Rekapitulasi dari ke empat kompetensi guru tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Guru

Hasil diatas membuktikan bahwa peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan cukup baik, dimana: 1) memberikan model/ccontoh pembuatan perangkat pembelajaran kepada guru; (2) memberikan contoh penggunaan metode pembelajaran kepada guru; 3) dalam pembelajaran kepala sekolah melaksanakan program moving class; 4) mengevaluasi perangkat pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan peran kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi professional guru Sekolah Dasar Negeri 020 Serumpun Jaya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran seperti: 1) Disarankan untuk mendukung dan memberikan motivasi pada guru-guru agar memiliki kemampuan

Menurut Martinet (dalam Mardiningsih, 2015) mengatakan selain faktor di atas, yang paling mempengaruhi kompetensi professional itu adalah guru itu sendiri (proses internal). Proses interal merupakan sebuah upaya individu atau kelompok untuk mendapatkan kompetensi yang dibutuhkan melalui pendidikan dan latihan profesi. Proses ini tampak pada adanya organisasi profesi, pengembangan profesional yang berkelanjutan, pengetahuan dan praktik yang terus meningkat, tukar pikiran dengan para ahli, memperlihatkan pribadi yang efisien dan efektif.

profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya; 2) Disarankan untuk memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dengan cara memberi pelatihan-pelatihan dan workshop lagi; dan 3) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lembar observasi dan wawancara agar lebih dalam analisisnya tentang Kompetensi Profesional Guru dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, S., Utama., Prayitno, H.J., & Sukartono. (2019). Evaluasi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 152-161.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Fatihah., Ibrahim, M.M., & St. Azisah. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 45-51.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardiningsih, L., & Djukri. (2015). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA SMP di Kecamatan Sleman Melalui Optimalisasi Kegiatan *Lesson Study*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 213-225.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru Pada MTSN 1 Serang Melalui Peningkatan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik. *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 87-96.
- Natawidjaja. (2012). Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Guru dan Pekerjaannya. Depdiknas PPS UPI.
- Republik Indonesia. (2007). Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi



Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta:
Sekretariat Negara.

- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, A.T., & Muhyadi. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151-163.